

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Manusia muda tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang hanya dengan sendiri saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidik) agar ia menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang spesifik, demokratis, pendidikan yang melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Bakat, minat dan kemampuan seseorang disalurkan melalui pendidikan kejuruan. Salah satu kebutuhan yang sangat penting adalah kebutuhan akan pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Basuki Wibawa (2005:21) mengatakan bahwa program pendidikan teknologi dan kejuruan tidak hanya menyiapkan siswa memasuki dunia kerja, tetapi juga menempatkan lulusannya pada pekerjaan tertentu. Melalui pendidikan kejuruan, tamatan dibekali kompetensi tertentu

sesuai bidang keahlian yang dipelajari. Wardiman (1998:37) mengungkapkan karakteristik pendidikan kejuruan tiga dari sembilan, antara lain: (1) pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja, (2) fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja, serta (3) pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang memiliki kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Untuk dapat menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri, pemerintah telah berupaya melakukan berbagai usaha untuk dapat mendukung kegiatan pendidikan, di antaranya : pengadaan prasarana dan sarana yang memadai serta meningkatkan kualitas guru. Pada hakekatnya bahwa lulusan SMK banyak yang tidak siap membuka lapangan kerja, dan tidak dapat memenuhi tuntutan dunia usaha atau industri di bidang konstruksi. Menurut Slameto (2003), selain tidak siap membuka lapangan kerja, lulusan SMK masih rendah lulusannya, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang ada di dunia kerja.

Sejalan dengan uraian di atas maka tujuan SMK yang tercantum dalam GBPP kurikulum SMK Negeri Binaan Provsu adalah sebagai berikut:

1. Mampu memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional.

2. Mampu memilih karier, berkompetensi dan mengembangkan diri.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia dan industry pada saat ini maupun masa yang akan datang.
4. Menjadi warga SMK yang produktif, adaptif dan kreatif.

Mewujudkan tujuan SMK Program Teknik Gambar Bangunan maka sekolah SMK Negeri Binaan Provsu memberikan mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif, dimana mata pelajaran Gambar Teknik termasuk mata pelajaran produktif. Untuk siswa SMK Negeri Binaan Provsu kelas X program Teknik Gambar Bangunan di harapkan siswa mampu menguasai mata pelajaran Gambar Teknik. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa lebih menguasai mata pelajaran menggambar teknik, syarat gambar teknik dan sebagai modal dasar untuk gambar manual dan menggambar dengan perangkat lunak

SMK Negeri Binaan Provsu berlokasi di Jln.Karya Dalam No.26 Medan. SMK Negeri Binaan Provsu terdiri dari 10 jurusan dimana salah satu program SMK Negeri Binaan Provsu adalah program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Program keahlian Teknik Gambar Bangunan memiliki berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu Gambar teknik.

Gambar teknik adalah mata pelajaran yang mempelajari dasar-dasar gambar teknik seperti mengidentifikasi alat-alat gambar, mengenal jenis-jenis garis, etiket gambar, gambar proyeksi benda dan lain sebagainya. Tujuan dari mempelajari gambar teknik adalah sebagai titik awal dalam menggambar bangunan pada jurusan Teknik Gambar Bangunan.

Berdasarkan pengamatan peneliti observasi awal di SMK Negeri Binaan Provsu pada tanggal 9 november – 15 november 2017, terdapat permasalahan yang

dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Gambar teknik. Peneliti menemukan Permasalahan yang muncul pada saat pelajaran gambar teknik kelas X program studi teknik gambar bangunan smk negeri binaan provsu, didapat 7% siswa datang terlambat setelah pelajaran dimulai dan 3% siswa tidak hadir pelajaran tanpa keterangan dari 26 jumlah siswa dalam satu kelas. Hal ini merupakan salah satu bentuk dimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran cukup rendah. Siswa motivasinya rendah juga ditunjukkan saat pelajaran berlangsung, siswa jarang bertanya pada materi yang diajarkan dan bila guru bertanya pada materi yang diajarkan siswa tidak bisa menjawab. Siswa dengan motivasi yang rendah tentu akan berpengaruh terhadap rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari nilai siswa yang masih rendah, masih terdapat beberapa siswa yang tidak kompeten, mengingat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Negeri Binaan Provsu yaitu 70. Hal ini dapat dilihat melalui persentase hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Gambar teknik sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**

**Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Predikat</b>
2016/2017	< 70	8	28,57	Tidak Kompeten
	70-79	16	57,14	Cukup Kompeten
	80-89	3	10,71	Kompeten
	90-100	1	3,57	Sangat Kompeten
Jumlah		28	100	

*Sumber : DKN SMK Negeri Binaan Provsu*

Departemen Pendidikan dan Budaya (Trianto, 2010: 241) pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tuntas belajarnya, jika terdapat 85% siswa telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dari tabel dapat dikatakan nilai hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada mata pelajaran gambar teknik masih kurang atau pembelajaran belum berhasil. Dimana terdapat 28,75% atau 8 orang siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan terdapat 57,14% atau 16 orang siswa yang sudah melewati batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan kategori cukup serta 10,71% atau 3 orang siswa dikategorikan kompeten, dan 3,57% atau 1 orang siswa tergolong sangat kompeten.

Dari penjelasan daftar kumpulan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran gambar teknik yang diperoleh oleh peserta didik masih ada yang dibawah 2,80 dan yang belum bisa mewakili pencapaian kelulusan sebanyak 100% dari jumlah peserta didik sehingga dapat dikatakan aktivitas belajar siswa yang kurang aktif dan belum optimal untuk keseluruhan hasil belajar

Hasil belajar dan aktivitas belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal.

Samino dan Saring Marsudi (2012:64) menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal), yang meliputi

Faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini antara lain: ketahanan fisik, kesehatan fisik (fisik dalam keadaan sehat, fisik tidak/kurang sehat, sakit), kelelahan fisik (terlalu lama belajar sehingga fisiknya lelah), kesempurnaan fungsi-fungsi panca indera (terutama penglihatan, pendengaran), cacat anggota fisik (bawaan maupun karena kecelakaan) panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari, bakat sebagai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir, kecerdasan/intelegensi, motivasi, ingatan, perasaan, emosi, emosional

2. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal), Salah satunya adalah faktor guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki kompetensi karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan

pendekatan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan pengetahuan dan keahlian peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menguasai model pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses belajar mengajar yang berkualitas. Dari hasil pengamatan yang didapat saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah (konvensional). Penggunaan metode pembelajaran ceramah menyebabkan siswa kurang antusias terhadap pelajaran yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada saat pelajaran berlangsung lebih dari 10 siswa yang bermain handphone, tidur-tiduran, bercanda dengan teman sebangku, tidak mencatat materi pelajaran, dan ada siswa ijin ke kamar kecil lebih dari 10 menit. Sehingga untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, kiranya diperlukan metode pembelajaran baru yang lebih melibatkan siswa sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik, guru sebagai tenaga pendidik haruslah melakukan upaya dalam membantu siswanya. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu *Quantum Teaching*.

Menurut Wena (2014 :160) strategi pembelajaran *Quantum Teaching* ini mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Model ini menerapkan sistem kerangka pembelajaran yang di kenal dengan TANDUR,(Tumbuhkan,alami,namai,demonstrasikan,ulangi dan rayakan).



Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari gambar teknik sehingga kesulitan-kesulitan dan kejenuhan dalam Proses belajar mengajar akan lebih baik. Pembelajaran dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching* akan membantu peserta didik untuk mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Inilah yang diharapkan yakni peserta didik yang aktif, kreatif dan mandiri. Di dalam sintaks/langkah-langkah strategi pembelajaran *Quantum Teaching* salah satunya yaitu demonstrasi sehingga dibutuhkan metode demonstrasi agar peserta didik berperan aktif dan terampil dalam memahami materi yang diajarkan.

Diharapkan setelah menambah metode demonstrasi yang terdapat di langkah-langkah/sintaks strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik untuk lebih aktif dan terampil mengaplikasikan pemahaman materi dengan memberikan ide dan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dibuat sebuah indikator keberhasilan yang ingin dicapai setelah dilakukannya penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.2 Indikator Keberhasilan**

No.	Indikator	Hasil Observasi (Nilai TA.2017/2018)	Harapan Setelah Penerapan Penelitian (TA. 2018/2019)
1	Model pembelajaran	Tradisional/ Konvensional	Model <i>Quantum Teaching</i>
2	Pendapat siswa tentang pelajaran	Sulit	Mudah
3	Aktivitas siswa	Kurang Aktif	Aktif
4	Hasil Belajar	Tidak Tuntas	Tuntas
5	Keterampilan siswa	Kurang Terampil	Terampil



Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang penggunaan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan judul penelitian: **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Ajaran 2018/2019”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Hasil belajar mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X Progran Keahlian Teknik Gambar Bangunan masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi mata pelajaran gambar teknik masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab .
3. Siswa kurang termotivasi untuk aktif pada saat proses belajar mengajar
4. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran gambar teknik pada siswa kelas X program keahlian gambar bangunan Smk Negeri Binaan Provsu.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provsu tahun ajaran 2018/2019.

2. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang meliputi kegiatan Mengajukan pertanyaan, Memberikan jawaban, Memberikan pendapat dan Memberikan kesimpulan (*Oral Activities*).
3. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik dengan kompetensi dasar mengklarifikasi huruf, angka dan etiket gambar teknik sesuai prosedur dan aturan penerapan kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Binaan Provsu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perlu dibuat perumusan masalah dengan tujuan akan membantu peneliti dalam usaha berikutnya. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah strategi pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provsu.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *quantum teaching* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar gambar teknik pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Binaan Provsu Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun

manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran mata pelajaran gambar teknik dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

1) Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Untuk dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

c. Bagi siswa

Menumbuhkan motivasi belajar dan memperjelas pemahaman siswa tentang menggambar huruf, angka dan etiket gambar.

d. Bagi Mahasiswa

1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.

- 2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar nantinya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY